



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 3 November 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Menghafal Al- Qur'an pada Santri Kelas IX MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam

Elfiana Nehe¹, Nurmisda Ramayani²

^{1,2} Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

ABSTRACT

Membaca Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan ibadah kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur'an memang tidak mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan. Untuk itu guru di Pondok Pesantren Tajussalam Besilam memberikan upaya kepada santri agar dapat memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan penerapan metode tartil ini. Metode tartil adalah cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari mahrajnya dengan tepat. Membaca pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya dan tajwidnya. Berdasarkan permasalahan di atas pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tartil dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif menggunakan teknik pengumpul data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru bidang studi Al-Qur'an. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartil ini adalah sebuah upaya yang dilakukan guru dalam membantu santri untuk memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an. Setelah menggunakan metode tartil ini dapat terlihat perbedaan pada siswa dalam hal membaca sekaligus menghafal yaitu meski santri belum maksimal menghafal namun guru terus melakukan upaya tersebut agar siswa dapat membaca dan menghafal dengan baik.

Kata Kunci

Penerapan Metode Tartil, Menghafal Al-Qur'an, Santri

**Corresponding
 Author:**

elfiananehe45@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an bagi generasi muda membutuhkan perhatian khusus sebagai wujud kepedulian terhadap perkembangan pemahaman dan wawasan keagamaan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai upaya memahami teks suci, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian qur'ani bagi santri. Pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi dasar bagi santri untuk mengenal syariat serta ketentuan hukum Islam yang terkandung di dalamnya. Tanpa kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, santri berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pola pikir dan sikap spiritual mereka.

Dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada bidang studi Al-Qur'an, pemahaman terhadap bacaan, hafalan, dan terjemahan menjadi aspek utama yang harus dikuasai oleh santri. Proses pembelajaran yang efektif akan menumbuhkan kenyamanan dan ketenangan batin, mengingat Al-Qur'an merupakan pedoman hidup (*rule of life*) bagi umat Islam. Sebaliknya, kurangnya pemahaman terhadap Al-Qur'an dapat menyebabkan santri kehilangan arah spiritual dan menjauh dari nilai-nilai ajaran Islam.

Namun demikian, pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan berbasis madrasah hingga kini masih banyak yang menggunakan metode konvensional. Kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya melibatkan santri secara aktif sebagaimana karakteristik pembelajaran aktif (*active learning*) (Sanjaya, 2018). Kondisi ini menjadi hambatan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an, sebab proses belajar cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an ialah penerapan *Metode Tartil*, yang telah lama digunakan di pesantren salaf maupun pesantren modern. Metode ini menekankan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar dengan menjadikan mereka sebagai subjek pembelajaran (*subject learning*). Selain itu, penerapan metode kelompok juga dapat membantu santri melatih keterampilan sosial, kerja sama, dan kemampuan memahami materi secara lebih mendalam.

Menurut Muhmidayelli (2017), pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan teknik *Haflah Al-Qur'an*, yaitu melatih siswa menjaga dan memelihara hafalan dengan bimbingan langsung dari guru. Dengan demikian, penerapan *Metode Tartil* dapat dianggap sebagai inovasi dalam desain pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan unsur tradisional dan modern di lingkungan pesantren maupun madrasah.

Hasil observasi penulis di Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam, ditemukan beberapa kondisi berikut: (1) kegiatan belajar Al-Qur'an belum menerapkan *Metode Tartil* secara sistematis; (2) guru bidang studi Al-Qur'an Hadis telah berupaya meningkatkan kemampuan santri melalui evaluasi bacaan dan hafalan, tetapi masih terbatas pada kegiatan kelas; dan (3) program tahfiz Al-Qur'an belum menggunakan pendekatan *Metode Tartil*, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai kurikulum pesantren yang berlaku (Observasi, Januari 2025). Kondisi ini menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memandang perlunya penerapan *Metode Tartil* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal santri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dengan menekankan makna, proses, dan konteks (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan penerapan *Metode Tartil* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri kelas IX MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam, yang beralamat di Jl. Besilam, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari Juli hingga Agustus 2025, dengan kegiatan yang meliputi observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta analisis data di akhir periode penelitian.

Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru bidang studi Al-Qur'an, serta santri kelas IX MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam. Objek penelitian difokuskan pada penerapan *Metode Tartil* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan santri dalam menghafal.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan santri, sedangkan data sekunder berasal dari

literatur pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen lembaga yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: Pertama; Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas untuk melihat bagaimana penerapan Metode Tartil dijalankan oleh guru dan diikuti oleh santri. Kedua; Wawancara terstruktur, dilakukan kepada guru bidang studi Al-Qur'an dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap penerapan metode tersebut. Ketiga; Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui catatan, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, termasuk profil lembaga dan laporan kegiatan belajar mengajar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, dimulai sejak pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Tahap analisis meliputi: Pertama; Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data penting yang relevan dengan penelitian. Kedua; Penyajian data, yaitu penyusunan hasil temuan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami, dan Ketiga; Penarikan kesimpulan, yakni interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keakuratan informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan waktu pengamatan dan diskusi dengan rekan sejawat guna meningkatkan kepercayaan dan keandalan data yang diperoleh. Pendekatan ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Metode Tartil pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam menggunakan Metode Tartil sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru bidang studi, Syahidah Zadwa, menjelaskan bahwa metode ini diterapkan melalui tahapan pembelajaran bertahap dan sistematis, dimulai dari hafalan berjenjang hingga pemahaman makna ayat yang dihafal (Zadwa, 2025).

Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan silabus, RPP, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Persiapan tersebut mencakup pengarah waktu belajar santri di rumah serta bimbingan langsung sebelum pelaksanaan hafalan (Zadwa, 2025). Selain itu, kegiatan bin nadhar (membaca dan memahami ayat sebelum menghafal) menjadi bagian penting dari tahapan awal pembelajaran (Zadwa, 2025). Santri menyatakan bahwa penerapan metode ini membantu mereka dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam dan memperkuat daya ingat melalui pengulangan dan sistem setoran hafalan (Anggreani, 2024; Rahmawati, 2024). Guru juga menegaskan bahwa RPP yang disusun telah disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum, sehingga penerapan metode ini sejalan dengan tujuan pembelajaran (Zadwa, 2025). Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan sistematis, dimulai dengan penyampaian materi baru, kegiatan membaca tartil bersama, serta setoran hafalan secara bergilir. Guru memastikan setiap santri membaca dengan makhraj dan tajwid yang benar serta memahami arti ayat yang dibaca. Kegiatan ini dilakukan secara berulang untuk memastikan penguasaan santri terhadap bacaan Al-Qur'an (Zadwa, 2025).

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa santri aktif mengikuti kegiatan belajar, baik secara individu maupun kelompok. Sebagian besar santri menghafal dengan bantuan teman (menyimak hafalan) serta memanfaatkan media audio visual untuk memperkuat daya ingat. Guru memantau dan memberikan penguatan positif pada setiap sesi hafalan untuk menjaga motivasi belajar (Zadwa, 2025).

Hasil Implementasi Metode Tartil terhadap Kemampuan Menghafal Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi dan kepala madrasah, implementasi Metode Tartil terbukti meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengulangan, pemahaman, dan setoran hafalan menjadikan santri lebih aktif dan mandiri dalam belajar (Luqman Nul Hakim, 2025). Guru menjelaskan bahwa penggunaan Metode Tartil membantu mencapai indikator pembelajaran Al-Qur'an, yaitu meningkatkan kemampuan memahami isi kandungan ayat dan menghubungkannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya (Zadwa, 2025). Sementara itu, pihak madrasah menilai metode ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan santri selama proses belajar mengajar (Husein, 2025).

Hasil observasi, terlihat bahwa santri menunjukkan antusiasme tinggi selama pembelajaran. Mereka mampu menjawab pertanyaan guru mengenai arti ayat, asbabun nuzul, serta kandungan nilai-nilai moral dari ayat yang

dihafalkan. Dengan demikian, penerapan metode ini tidak hanya memperkuat kemampuan hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman terhadap isi Al-Qur'an (Zadwa, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tartil

Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi efektivitas implementasi Metode Tartil, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Pertama, peran guru sebagai pembimbing utama menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode ini. Guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif agar santri tidak mudah jenuh (Zadwa, 2025).

Kedua, motivasi peserta didik juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Santri yang memiliki semangat dan kemauan tinggi untuk menghafal mampu menyesuaikan diri dengan pola belajar yang menuntut disiplin dan konsistensi (Anggreani, 2024; Rahmawati, 2024).

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu hafalan di kelas serta jumlah santri yang banyak sehingga waktu setoran menjadi terbatas. Selain itu, masih terdapat santri yang mengalami kesulitan menghafal karena kurangnya konsistensi belajar di rumah dan distraksi dari penggunaan gawai (Anggreani, 2024).

Meskipun demikian, guru tetap memberikan pendekatan personal dengan memberikan arahan teknik hafalan yang lebih efektif serta dorongan motivasi agar santri tetap bersemangat dalam proses menghafal (Zadwa, 2025).

Pembahasan

Penelitian ini membahas implementasi Metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri kelas IX MTs Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, serta pemahaman santri terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

1. Implementasi Metode Tartil dalam Pembelajaran

Metode Tartil diterapkan secara terstruktur berdasarkan silabus dan RPP yang mengacu pada Kurikulum 2013 dan adaptasi Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran dilakukan dengan tahapan membaca, mengulang (muraja'ah), serta menyetorkan hafalan (setoran). Guru berperan aktif dalam membimbing, mengevaluasi, dan memotivasi santri selama proses

berlangsung. Dalam penerapannya, guru menggunakan beberapa teknik utama, yaitu Talqin (menirukan bacaan guru), Talaqqi (santri membaca di depan guru), Mu'aradhah (saling menyimak antar-santri), dan Muraja'ah (pengulangan hafalan). Kombinasi teknik ini membuat pembelajaran lebih aktif dan interaktif. Santri menjadi lebih mudah memahami dan menghafal karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

2. Hasil Penerapan Metode Tartil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Tartil berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan dan pemahaman santri. Selain meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an, metode ini juga membentuk sikap disiplin, semangat belajar, serta kesadaran spiritual santri untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan penting dalam keberhasilan penerapan metode ini melalui bimbingan dan evaluasi berkelanjutan. Santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta hafalan ayat dan hadis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama meliputi kompetensi dan kreativitas guru, serta motivasi dan minat santri dalam belajar. Guru yang sabar, telaten, dan inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Adapun faktor penghambatnya antara lain kemalasan dan perbedaan kemampuan santri dalam menghafal. Selain itu, manajemen waktu dan lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap kelancaran penerapan metode ini. Secara umum, faktor internal seperti minat, konsentrasi, dan kecerdasan santri; serta faktor eksternal seperti metode pengajaran, dukungan guru dan orang tua, turut menentukan keberhasilan penerapan Metode Tartil.

4. Implikasi Pembelajaran

Penerapan Metode Tartil di MTs Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan kedisiplinan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *"Penerapan Metode Tartil dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Santri Kelas IX MTs Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam"* yang diperoleh melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartil dilakukan secara sistematis oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an setelah penyampaian materi pembelajaran. Pelaksanaannya disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah disusun, dengan tahapan kegiatan seperti *lalaran* atau pengulangan bacaan, penyetoran hafalan, serta penyimakan langsung oleh guru. Guru berperan aktif dalam memperbaiki bacaan dan memberi kesempatan bagi santri yang belum lancar untuk mengulang hafalan pada pertemuan berikutnya. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, surat-surat pendek, serta hadis-hadis Nabi SAW.

Selain itu, hasil penerapan metode tartil menunjukkan adanya peningkatan kualitas belajar dan prestasi santri dalam mata pelajaran Al-Qur'an. Guru berperan penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi santri sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode tartil juga berkontribusi dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an yang menjadi dasar bagi pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode ini mencakup faktor pendukung, seperti kompetensi dan keteladanan guru, serta faktor penghambat berupa perbedaan kemampuan hafalan antar-santri dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan metode tartil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal dan membaca Al-Qur'an serta berperan penting dalam pembentukan karakter religius dan kedisiplinan belajar santri di MTs Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Media.
- Djamarah, S. B. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, M. (2019). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2019). *Model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2018). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2019). *Belajar dan pembelajaran* (Cet. ke-2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.